

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan pada pengolahan data penelitian yang berjudul “Pendapat Alumni Tentang Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir Pada Pembuatan Busana Pesta Wanita”. Penelitian dilakukan pada alumni kursus tingkat mahir LPK Juliana Jaya yang telah membuka usaha di Kabupaten Kuningan.

1. Identitas Responden

a. Usia Responden

Usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Usia Responden

No.	Usia	f	%
1.	a. Dibawah 20 tahun	11	22.92
	b. 20 – 25 tahun	17	35.41
	c. 31 – 35 tahun	20	41.67
Jumlah		48	100

Sumber: Data Angket Identitas Responden No. 1

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden, kurang dari setengahnya masing-masing (41,67%) berusia antara 31 – 35 tahun dan (35,41%) berusia antara 20 – 25 tahun di bawah 20 tahun. Sebagian kecil (22,92%) berusia dibawah 20 tahun.

Data pada tabel 4.1 dapat ditafsirkan bahwa kurang dari setengahnya berusia antara 31 – 35 tahun.

b. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	f	%
2.	a. Tidak Selesai SD	6	12,50
	b. SD	10	20,83
	c. SLTP	17	35,42
	d. SLTA	15	31,25
Jumlah		48	100

Sumber: Data Angket Identitas Responden No. 2

Data pada tabel 4.2 menunjukkan pendidikan terakhir responden kurang dari setengahnya masing-masing (35,42%) SLTP dan (31,25%) SLTA. Sebagian kecil masing-masing (20,83%) SD dan (12,50%) tidak selesai SD.

Data pada tabel 4.2 dapat ditafsirkan bahwa menunjukkan pendidikan terakhir responden kurang dari setengahnya yaitu SLTP.

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	f	%
3.	a. Wirausaha di bidang busana	30	62,50
	b. Ibu Rumah Tangga	3	6,25
	c. Karyawan swasta	15	31,25
Jumlah		48	100

Sumber: Data Angket Identitas Responden No. 3

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih dari setengahnya (62,50%) sebagai wirausaha bidang busana. Kurang dari setengahnya (31,25%) sebagai karyawan. Sebagian kecil (6,25%) sebagai ibu rumah tangga.

Data pada tabel 4.3 dapat ditafsirkan bahwa pekerjaan responden lebih dari setengahnya (62,50%) sebagai wirausaha di bidang busana.

d. Tahun Mengikuti Kursus Menjahit di LPK Juliana Jaya

Tabel 4.4
Tahun Mengikuti Kursus Menjahit di LPK Juliana Jaya

No.	Tahun	f	%
4.	a. Tahun 2003-2005	41	85.42
	b. Tahun 2006-2008	7	14.58
Jumlah		48	100

Sumber: Data Angket Identitas Responden No. 4

Data pada tabel 4.4 menunjukkan tahun responden mengikuti kursus menjahit di LPK Juliana Jaya adalah sebagian besar (85,42%) mengikuti kursus pada tahun 2003-2005. Sebagian kecil (14,58%) mengikuti kursus pada tahun 2006-2008.

Data pada tabel 4.4 dapat ditafsirkan bahwa tahun responden mengikuti kursus menjahit di LPK Juliana Jaya sebagian besar (85,42%) mengikuti kursus pada tahun 2003-2005.

e. Lamanya Responden Membuka Usaha Bidang Busana

Tabel 4.5
Lamanya Responden Membuka Usaha Bidang Busana

No.	Lamanya Responden Membuka Usaha Busana	f	%
5.	6 bulan – 1 tahun	38	79.17
	1 – 2 tahun	7	14.58
	Lebih dari 2 tahun	3	6.25
Jumlah		48	100

Sumber: Data Angket Identitas Responden No. 5

Data pada tabel 4.5 menunjukkan lamanya responden membuka usaha bidang busana adalah sebagian besar (79,17%) selama 6-12 bulan. Sebagian kecil masing-masing (14,58%) selama 1- 2 tahun, dan (6,25%) selama lebih dari 2 tahun.

Data pada tabel 4.5 dapat ditafsirkan bahwa lamanya responden membuka usaha bidang busana adalah sebagian besar (79.17%) selama 6-12 bulan.

2. Pendapat Alumni Kursus Tentang Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir pada Pembuatan Busana Pesta Wanita yang Berkaitan dengan Kemampuan Kognitif

Tabel 4.6
Pendapat Responden Tentang Pengetahuan Kain Tekstil untuk Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
1	Saya menerapkan pengetahuan pemilihan jenis kain pada pembuatan busana pesta yaitu:						
	a. Jenis kain yang terbuat dari serat sutera memiliki ciri tekstur halus, berkilau, sangat <i>hygroscopis</i> dan ringan	36	75	12	25	48	100
	b. Jenis kain yang terbuat dari serat kapas/linen memiliki ciri tekstur kaku dan kusam	4	8.33	44	91.67	48	100
	c. Jenis kain yang terbuat dari serat wol memiliki ciri tekstur lembut, daya pegasnya besar, hangat dan berbulu, kurang berkilau	16	33.33	32	66.67	48	100
	d. Jenis kain yang terbuat dari serat sintetis memiliki ciri tekstur halus, mengkilap apabila disetrika terlalu panas, terasa panas bila dipakai, tidak menyerap air	8	16.67	40	83.33	48	100
	e. Jenis kain yang terbuat dari serat protein jagung memiliki ciri tekstur keras, pegas dan kuat, tahan ngengat, kaku dan tidak berkilau.	4	8.33	44	91.67	48	100

Sumber: Data Angket No. 1 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang penerapan pengetahuan kain tekstil pada pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban, sebagian besar responden (75%) menyatakan jenis kain yang terbuat dari serat sutera yang memiliki ciri tekstur halus, berkilau, sangat *hygroscopis* dan ringan. Kurang dari setengahnya (33,33%) menyatakan menerapkan jenis kain yang terbuat dari serat wol memiliki tekstur lembut, daya pegasnya besar, hangat dan berbulu, kurang berkilau. Sebagian kecil masing-masing (16,67%) menyatakan menerapkan jenis kain yang terbuat dari serat-serat sintetis memiliki

ciri tekstur halus, mengkilap apabila disetrika terlalu panas, terasa panas bila dipakai, tidak menyerap air, (8,33%) menyatakan menerapkan jenis kain yang terbuat dari serat kapas/linen memiliki ciri tekstur kaku dan kusam, dan (8,33%) menyatakan menerapkan jenis kain yang terbuat dari serat protein jagung memiliki ciri tekstur keras, pegas dan kuat, tahan ngengat, kaku dan tidak berkilau.

Data pada tabel 4.6 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang penerapan pengetahuan pemilihan jenis kain pada pembuatan busana pesta adalah sebagian besar (75%) menyatakan menerapkan jenis kain yang terbuat dari serat sutera yang memiliki ciri tekstur halus, berkilau, sangat *hygroscopic* dan ringan.

Tabel 4.7
Pendapat Responden Tentang Pengetahuan Kesesuaian Jenis Kain dengan Model Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
2	Jenis kain yang dapat diterapkan pada pembuatan busana pesta sesuai model di bawah ini adalah :						
	a. Kain <i>Brocade</i>	18	37.50	30	62.50	48	100
	b. Kain <i>Sateen/satin</i>	40	83.33	8	16.67	48	100
	c. Kain <i>Taffeta</i>	31	64.58	17	35.42	48	100
	d. Kain <i>Tulle/tula</i>	11	22.92	37	77.08	48	100
	e. Kain <i>Silk/sutera</i>	47	97.92	1	2.08	48	100

Sumber: Data Angket No. 2 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan kesesuaian jenis kain dengan model busana pesta wanita berdasarkan jawaban, sebagian besar masing-masing (97,92%) menyatakan kain *silk/sutera* dan (83,33%) menyatakan kain *sateen/satin*. Lebih dari setengahnya masing-

masing (64,58%) dan menyatakan *taffeta*. Kurang dari setengahnya masing-masing (37,50%) menyatakan kain *brocade* dan (22,92%) menyatakan kain *tulla/tula*.

Data pada tabel 4.7 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan kesesuaian jenis kain dengan model busana pesta wanita sebagian besar (97,92%) menyatakan kain *silk/sutera* dan (83,33%) menyatakan kain *sateen/satin*.

Tabel 4.8

Pendapat Responden Tentang Penerapan Pengetahuan Bahan *Lining* Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
3	Saya menerapkan pengetahuan pemilihan bahan pelapis <i>lining</i> (<i>voering</i>) pada pembuatan busana pesta yaitu :						
	a. Kain pelapis abutai dapat dipergunakan untuk jenis kain kaku seperti beludru	8	16.67	40	83.33	48	100
	b. Kain pelapis arrow dapat dipergunakan untuk jenis kain tidak begitu lembut seperti <i>taffeta</i>	20	41.67	28	58.33	48	100
	c. Kain pelapis <i>saten</i> dapat dipergunakan untuk jenis kain lembut dan melangsai seperti <i>sutera</i> dan <i>chiffon</i>	38	79.17	10	20.83	48	100
	d. Kain pelapis asahi dapat dipergunakan untuk jenis kain tidak begitu lembut seperti <i>thai silk</i> dan <i>georgette</i>	25	52.08	23	47.92	48	100
	e. Kain pelapis <i>dormeuil england</i> dapat dipergunakan untuk jenis kain tebal dan kaku seperti wol, <i>bellini</i>	28	58.33	20	41.67	48	100

Sumber: Data Angket No. 3 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang bahan *Lining* busana pesta, berdasarkan jawaban responden sebagian besar (79,17%) menyatakan kain pelapis *saten* dapat dipergunakan untuk jenis kain lembut dan melangsai seperti *sutera* dan *chiffon*. Lebih dari setengahnya masing-masing (58,33%) menyatakan kain pelapis *dormeuil england* dapat dipergunakan untuk jenis kain tebal dan kaku seperti wol dan *bellini*, dan (52,08%) menyatakan

kain pelapis asahi dapat dipergunakan untuk jenis kain tidak begitu lembut seperti *thai silk* dan *georgette*. Kurang dari setengahnya (41,67%) menyatakan kain pelapis arrow dapat dipergunakan untuk jenis kain tidak begitu lembut seperti *taffeta*. Sebagian kecil (16,67%) menyatakan kain pelapis abutai dapat dipergunakan untuk jenis kain kaku seperti *velvet* (beludru).

Data pada tabel 4. 8 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang penerapan bahan pelengkap *lining* pada pembuatan busana sebagian besar (79,17%) menyatakan kain pelapis *saten* dapat dipergunakan untuk jenis kain lembut dan melangsai seperti *sutera* dan *chiffon*.

Tabel 4.9
Pendapat Responden Tentang Penerapan Pengetahuan Bahan *Interfacing* pada Pembuatan Busana Pesta

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
4	Saya menerapkan pengetahuan bahan pelapis <i>interfacing</i> pada pembuatan busana pesta yaitu:						
	a. Bahan pelapis <i>Vlisofik</i> , digunakan pada kelim sebagai teknik penyelesaian untuk bahan yang memiliki tekstur lemas dan melangsai.	14	46,7	16	53,3	30	100
	b. Bahan pelapis <i>Trubenais</i> digunakan untuk lapisan badan dan kerah	12	40	18	60	30	100
	c. Bahan pelapis <i>Vliselin</i> digunakan untuk melapisi ban pinggang, manset dan kerah kemeja	10	33,3	20	66,7	30	100
	d. Bahan pelapis <i>Georgette</i> digunakan untuk kain tipis dan halus seperti sutera	19	63,3	11	36,7	30	100
	e. Bahan pelapis gula digunakan untuk melapisi bagian dada dan kerah	13	43,3	17	56,7	30	100

Sumber: Data Angket No. 4 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang penerapan bahan *interfacing* pada pembuatan busana pesta wanita, berdasarkan jawaban lebih dari setengahnya (63,3%) menyatakan bahan pelapis *georgette* untuk kain tipis dan halus seperti sutera. Kurang dari setengahnya masing-masing

(46,7%) menyatakan bahan pelapis *vlisofik*, pada kelim sebagai teknik penyelesaian untuk bahan yang memiliki tekstur lemas dan melangsai, (43,3%) menyatakan bahan pelapis gula untuk melapisi bagian dada dan kerah, (40%) menyatakan bahan pelapis *trubenais* digunakan untuk lapisan badan dan kerah, dan (33,3%) menyatakan bahan pelapis gula digunakan untuk melapisi bagian dada dan kerah.

Data pada tabel 4.9 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang penerapan bahan *interfacing* pada pembuatan busana pesta wanita lebih dari setengahnya (63,3%) menyatakan bahan pelapis *georgette* untuk kain tipis dan halus seperti sutera.

Tabel 4.10
Pendapat Responden Tentang Penerapan Pengetahuan Peralatan Menjahit Busana Pesta

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
5	Saya menerapkan pengetahuan pemilihan jarum jahit mesin pada pembuatan busana pesta, yaitu :						
	a. Jarum mesin nomor 9-11 dipergunakan untuk menjahit kain tipis, halus dan melangsai	23	47.92	25	52.08	48	100
	b. Jarum mesin nomor 11-13 dipergunakan untuk menjahit kain yang sedang	18	37.5	30	62.5	48	100
	c. Jarum mesin no 14-16 dipergunakan untuk menjahit kain tebal	15	31.25	33	68.75	48	100
	d. Jarum mesin nomor 16-18 dipergunakan untuk menjahit kain sangat tebal	11	22.92	37	77.08	48	100
	e. Jarum mesin nomor 11-13 dipergunakan untuk menjahit kain yang sedang sampai agak tebal	7	14.58	41	85.42	48	100

Sumber: Data Angket No. 5 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan pemilihan peralatan menjahit busana pesta (jarum mesin) pada pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban kurang dari setengahnya masing-masing (47,92%) menyatakan jarum mesin nomor 9-11 dipergunakan untuk menjahit kain tipis, halus dan melangsai, (37,5%) menyatakan jarum mesin nomor

11-13 dipergunakan untuk menjahit kain yang sedang, (31,25%) memilih jarum mesin no 14-16 dipergunakan untuk menjahit kain tebal. Sebagian kecil masing-masing (22,92%) menyatakan jarum mesin nomor 16-18 dipergunakan untuk menjahit kain sangat tebal, dan (14,58%) menyatakan jarum mesin nomor 11-13 dipergunakan untuk menjahit kain yang sedang sampai agak tebal.

Data pada tabel 4.10 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan pemilihan peralatan menjahit busana pesta (jarum mesin) pada pembuatan busana pesta, kurang dari setengahnya (47,92%) menyatakan jarum mesin nomor 9-11 dipergunakan untuk menjahit kain tipis, halus dan melangsai, dan (37,5%) menyatakan jarum mesin nomor 11-13 dipergunakan untuk menjahit kain yang sedang.

Tabel 4.11
Pendapat Responden Tentang Penerapan Pengetahuan Peralatan Membuat Busana Pesta

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
6	Saya menerapkan pengetahuan penggunaan mesin jahit pada pembuatan busana pesta yaitu:						
	a. Mengatur jarak setikan	29	60.42	19	39.58	48	100
	b. Mengatur tegangan benang atas	38	79.17	10	20.83	48	100
	c. Mengatur tegangan benang bawah	35	72.92	13	27.08	48	100
	d. Mengatur gigi mesin	30	62.5	18	37.5	48	100
	e. Mengatur ukuran jarum mesin jahit	40	83.33	8	16.67	48	100

Sumber: Data Angket No. 6 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan peralatan (penggunaan mesin jahit) membuat busana pesta wanita, berdasarkan jawaban adalah sebagian besar masing-masing (83,33) mengatur ukuran jarum mesin jahit, (79,17%) mengatur tegangan benang atas, (72,92%)

mengatur tegangan benang bawah. Lebih dari setengahnya masing-masing (62,5%) mengatur gigi mesin, (60,42%) mengatur jarak setikan.

Data pada tabel 4.11 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan peralatan (penggunaan mesin jahit) membuat busana pesta wanita sebagian besar (83,33) mengatur ukuran jarum mesin jahit, (79,17%) mengatur tegangan benang atas, (72,92%) mengatur tegangan benang bawah.

Tabel 4.12
Pendapat Responden Tentang Penerapan Pengetahuan Penyelesaian Kampuh Terbuka

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
7	Saya menerapkan pengetahuan penyelesaian kampuh terbuka pada pembuatan busana pesta yaitu:						
	a. Kampuh terbuka dengan penyelesaian obras untuk jenis kain tipis sampai tebal	40	83.33	8	16.67	48	100
	b. Kampuh terbuka dengan penyelesaian setik mesin untuk jenis kain sedang dan tidak bertiras	28	58.33	20	41.67	48	100
	c. Kampuh terbuka dengan penyelesaian rompok untuk jenis kain bertiras	10	20.83	38	79.17	48	100
	d. Kampuh terbuka dengan penyelesaian gunting zigzag untuk jenis kain tidak bertiras	23	47.92	25	52.08	48	100
	e. Kampuh terbuka dengan penyelesaian di tusuk balut untuk jenis kain tipis	20	41.67	28	58.33	48	100

Sumber: Data Angket No. 7 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan macam-macam kampuh (penyelesaian kampuh terbuka), berdasarkan jawaban sebagian besar (83,33%) menyatakan kampuh terbuka dengan penyelesaian obras untuk jenis kain tipis sampai tebal. Lebih dari setengahnya (58,33%) menyatakan kampuh terbuka dengan penyelesaian setik mesin untuk jenis kain sedang dan tidak bertiras. Kurang dari setengahnya masing-masing (47,92%) menyatakan kampuh terbuka dengan penyelesaian gunting zigzag untuk jenis kain tidak bertiras, dan (41,67%) menyatakan kampuh

terbuka dengan penyelesaian di tusuk balut untuk jenis kain tipis. Sebagian kecil (20,83%) menyatakan kampuh terbuka dengan penyelesaian rompok untuk jenis kain bertiras.

Data pada tabel 4.12 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan macam-macam kampuh (penyelesaian kampuh terbuka), sebagian besar (83,33%) menyatakan kampuh terbuka dengan penyelesaian setik mesin untuk jenis kain sedang dan tidak bertiras.

Tabel 4.13
Pendapat Responden Tentang Penerapan Pengetahuan Teknik Penyelesaian Kampuh

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
8	Menurut pendapat saya penyelesaian kampuh yang dapat diterapkan pada kain di bawah ini yaitu:						
	a. Kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan obras	9	18.75	39	81.25	48	100
	b. Kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan bisban	18	37.5	30	62.5	48	100
	c. Kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan gunting zigzag	37	77.08	11	22.92	48	100
	d. Kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan dilipat dan disetik mesin	43	89.58	5	10.42	48	100
	e. Kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan ditusuk feston	20	41.67	28	58.33	48	100

Sumber: Data Angket No. 8 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan teknik penyelesaian kampuh, berdasarkan jawaban sebagian besar masing-masing (89,58%) menyatakan kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan dilipat dan disetik mesin, dan (77,08%) menyatakan kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan gunting zigzag. Kurang dari setengahnya masing-masing (41,67%) menyatakan kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan ditusuk festoon, (37,5%) menyatakan kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan

dengan bisban. Sebagian kecil (18,75%) menyatakan kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan obras.

Data pada tabel 4.13 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang pengetahuan teknik penyelesaian kampuh (89,58%) menyatakan kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan dilipat dan disetik mesin, dan (77,08%) menyatakan kampuh terbuka, tepi kampuh diselesaikan dengan gunting zigzag.

3. Pendapat Alumni Kursus Tentang Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir pada Pembuatan Busana Pesta Wanita yang Berkaitan dengan Kemampuan Afektif

Tabel 4.14
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap dalam Menerima Pesanan Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
9	Sikap yang saya terapkan dalam menerima pesanan pembuatan busana pesta wanita dengan model yang cukup rumit pada pembuatan busana pesta adalah :		
	a. Saya mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dengan penuh kesabaran	2	4.17
	b. Saya mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dengan cermat	5	10.42
	c. Saya mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dan bertanya kepada orang yang lebih ahli sebelum mulai mengerjakannya	10	20.83
	d. Saya mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut tetapi tidak tepat waktu	0	0
	e. Saya mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dan menyiapkannya dengan teliti	31	64.58
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 9

Data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menerima pesanan busana pesta wanita, berdasarkan jawaban lebih dari setengahnya (64,58%) menyatakan mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dan menyiapkannya dengan teliti. Sebagian kecil masing-masing

(20,83%) menyatakan mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dan bertanya kepada orang yang lebih ahli sebelum mulai mengerjakannya. (4,17%) menyatakan mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dengan penuh kesabaran, dan (10,42%) menyatakan mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dengan cermat. Tidak seorang pun (0%) menyatakan mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut tetapi tidak tepat waktu.

Data pada tabel 4.14 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menerima pesanan busana pesta wanita lebih dari setengahnya (64,58%) menyatakan mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta tersebut dan menyiapkannya dengan teliti.

Tabel 4.15
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap dalam Meningkatkan Keterampilan pada Pembuatan Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
10	Sikap yang saya terapkan dalam meningkatkan keterampilan pada pembuatan busana pesta wanita adalah :		
	a. Saya akan bersungguh-sungguh membuat busana dengan cara berdiskusi dengan orang yang lebih ahli di bidang busana pesta	26	54.17
	b. Saya akan bersungguh-sungguh mempelajari buku-buku tentang pengetahuan busana pesta wanita	15	31.25
	c. Saya akan bersungguh-sungguh melakukan uji coba membuat busana pesta dari busana pesta yang telah jadi	4	8.33
	d. Saya akan bersungguh-sungguh membuat uji coba dalam bentuk fragmen	1	2.08
	e. Saya akan bersungguh-sungguh dengan cara berlatih dengan lebih teliti	2	4.17
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 10

Data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam meningkatkan keterampilan pada pembuatan busana pesta wanita, berdasarkan jawaban lebih dari setengahnya (54,17%) menyatakan bersungguh-

sungguh membuat busana dengan cara berdiskusi dengan orang yang lebih ahli di bidang busana pesta. Kurang dari setengahnya (31,25%) menyatakan bersungguh-sungguh mempelajari buku-buku tentang pengetahuan busana pesta wanita. Sebagian kecil masing-masing (8,33%) menyatakan bersungguh-sungguh melakukan uji coba membuat busana pesta dari busana pesta yang telah jadi, (4,17%) menyatakan bersungguh-sungguh dengan cara berlatih dengan lebih teliti, dan (2,08%) menyatakan bersungguh-sungguh membuat uji coba dalam bentuk fragmen.

Data pada tabel 4.15 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap meningkatkan keterampilan pada pembuatan busana pesta wanita lebih dari setengahnya (54,17%) menyatakan bersungguh-sungguh membuat busana dengan cara berdiskusi dengan orang yang lebih ahli di bidang busana pesta.

Tabel 4.16
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap dalam Meningkatkan Kreatifitas pada Pembuatan Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
11	Sikap yang saya terapkan untuk meningkatkan kreatifitas pada pembuatan busana pesta wanita adalah :		
	a. Menambah wawasan dengan mengunjungi pameran busana	11	22.91
	b. Menambah wawasan dengan mempelajari majalah <i>fashion</i>	30	62.50
	c. Menambah wawasan dengan melihat acara <i>fashion show</i>	3	6.25
	d. Menambah wawasan dengan mengakses internet	2	4.17
	e. Menambah wawasan dengan membaca buku	2	4.17
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 11

Data pada tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap kreatifitas pada pembuatan busana pesta wanita, berdasarkan

jawaban lebih dari setengahnya (62,50%) menyatakan menambah wawasan dengan mempelajari majalah *fashion*. Sebagian kecil masing-masing (22,91%) menyatakan menambah wawasan dengan mengunjungi pameran busana, (6,25%) menyatakan menambah wawasan dengan melihat acara *fashion show*, (4,71%) menyatakan menambah wawasan dengan mengakses internet, dan (4,71%) menyatakan menambah wawasan dengan membaca buku.

Data pada tabel 4.16 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap kreatifitas pada pembuatan busana pesta wanita lebih dari setengahnya (62,50%) menyatakan menambah wawasan dengan mempelajari majalah *fashion*.

Tabel 4.17
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap dalam Menerima Pesanan Busana Pesta dengan Teknik Jahit yang Sulit

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
12	Sikap yang saya lakukan ketika mendapatkan pesanan membuat busana pesta dengan teknik jahit yang sulit?		
	a. Saya akan berkonsultasi dengan instruktur	7	14.58
	b. Saya akan berdiskusi dengan teman	38	79.17
	c. Saya akan membaca buku tentang teknik jahit	3	6.25
	d. Saya akan menari informasi dengan mengakses dari internet	0	0
	e. Saya akan melihat contoh busana yang ada di toko/butik	0	0
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 12

Data pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menerima pesanan busana pesta dengan teknik jahit yang sulit, berdasarkan jawaban sebagian besar (79,17%) akan berdiskusi dengan teman. Sebagian kecil masing-masing (14,58%) menyatakan akan berkonsultasi dengan instruktur, (6,25%) menyatakan akan membaca buku tentang teknik jahit. Tidak

ada seorang pun (0%) menyatakan yang akan mencari informasi dengan mengakses dari internet dan melihat contoh busana yang ada di toko/butik.

Data pada tabel 4.17 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menerima pesanan busana pesta dengan teknik jahit yang sulit sebagian besar (79,17%) menyatakan akan berdiskusi dengan teman.

Tabel 4.18
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap dalam Menambah Rasa Percaya Diri pada Pembuatan Busana Pesta Wanita

	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
13	Sikap yang saya lakukan untuk menambah rasa percaya diri dalam membuat busana pesta wanita adalah :		
	a. Saya akan mengikuti petunjuk instruktur	4	8.34
	b. Saya akan meniru dari majalah	7	14.58
	c. Saya akan diskusi dengan teman	3	6.25
	d. Saya akan terus berfikir untuk mencari ide yang kreatif	31	64.58
	e. Saya akan meniru dari busana yang ada di toko	3	6.25
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 13

Data pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menambah rasa percaya diri pada pembuatan busana pesta wanita, berdasarkan jawaban lebih dari setengahnya (64,58%) menyatakan akan terus berfikir untuk mencari ide yang kreatif. Sebagian kecil masing-masing (14,58%) menyatakan akan meniru dari majalah, (8,34%) menyatakan akan mengikuti petunjuk instruktur, (6,25%) menyatakan akan diskusi dengan teman, dan (6,25%) menyatakan akan meniru dari busana yang ada di toko.

Data pada tabel 4.18 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menambah rasa percaya diri pada pembuatan busana pesta wanita

lebih dari setengahnya (64,58%) menyatakan akan terus berfikir untuk mencari ide yang kreatif.

Tabel 4.19
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap dalam Menerima Kritik dan Saran

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
14	Sikap yang akan saya lakukan ketika menerima kritik dan saran dari orang lain dalam pembuatan busana pesta adalah :		
	a. Saya akan menerima kritikan tersebut dan meningkatkan kualitas untuk acuan di masa depan	28	58.34
	b. Saya akan menerima kritikan tersebut dengan sikap terbuka dan mau memperbaikinya	7	14.58
	c. Saya akan menerima kritikan tersebut dengan sabar dan memperbaikinya sesuai kemampuan.	3	6.25
	d. Saya akan menerima kritikan tersebut dengan perasaan senang dan berusaha memperbaikinya	3	6.25
	e. Saya akan menerima kritikan tersebut dengan sikap pasrah dan berusaha memperbaikinya.	7	14.58
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 14

Data pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menerima kritik dan saran dari orang lain dalam pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban lebih dari setengahnya (58,34%) menyatakan akan menerima kritikan tersebut dan meningkatkan kualitas untuk acuan di masa depan. Sebagian kecil masing-masing (14,58%) menyatakan akan menerima kritikan tersebut dengan sikap terbuka dan mau memperbaikinya, (14,58%) menyatakan akan menerima kritikan tersebut dengan sikap pasrah dan berusaha memperbaikinya, (6,25%) menyatakan akan menerima kritikan tersebut dengan sabar dan memperbaikinya sesuai kemampuan, dan (6,25%) menyatakan akan

menerima kritikan tersebut dengan perasaan senang dan berusaha memperbaikinya.

Data pada tabel 4.19 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menerima kritik dan saran dari orang lain dalam pembuatan busana pesta lebih dari setengahnya (58,34%) menyatakan akan menerima kritikan tersebut dan meningkatkan kualitas untuk acuan di masa depan.

Tabel 4.20
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap Memotivasi Diri dalam Pembuatan Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
15	Sikap yang saya lakukan untuk memotivasi diri dalam pembuatan busana pesta adalah :		
	a. Bersungguh-sungguh dengan cara berlatih sendiri sesuai kemampuan.	9	18.75
	b. Bersungguh-sungguh berlatih dengan cara bertanya pada teman yang sudah mahir	7	14.58
	c. Bersungguh-sungguh berlatih dengan cara membaca buku sumber.	3	6.25
	d. Bersungguh-sungguh berlatih dengan cara berlatih dengan lebih teliti.	27	56.25
	e. Bersungguh-sungguh berlatih dengan cara membuat fragmen	2	4.17
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 15

Data pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap untuk memotivasi diri dalam pembuatan busana pesta wanita, berdasarkan jawaban adalah lebih dari setengahnya (56,25%) menyatakan bersungguh-sungguh berlatih dengan cara berlatih dengan lebih teliti. Sebagian kecil masing-masing (18.75%) menyatakan bersungguh-sungguh dengan cara berlatih sendiri sesuai kemampuan, (14.58%) menyatakan bersungguh-sungguh berlatih dengan cara bertanya pada teman yang sudah mahir, (6,25%) menyatakan bersungguh-

sungguh berlatih dengan cara membaca buku sumber, dan (4,17%) menyatakan bersungguh-sungguh berlatih dengan cara membuat fragmen.

Data pada tabel 4.20 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap untuk memotivasi diri dalam pembuatan busana pesta wanita lebih dari setengahnya (56,25%) menyatakan bersungguh-sungguh berlatih dengan cara berlatih dengan lebih teliti.

Tabel 4.21
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap untuk Mendapatkan Hasil yang Baik dan Diminati dalam Pembuatan Busana Pesta

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
16	Sikap yang saya terapkan agar mendapatkan hasil yang baik dan diminati diri dalam pembuatan busana pesta adalah :		
	a. Bekerja lebih baik dalam menjahit busana	21	43.75
	b. Bekerja lebih teliti dalam menjahit busana	6	12.5
	c. Bekerja lebih sungguh-sungguh dalam menjahit busana	1	2.08
	d. Bekerja lebih disiplin dalam menjahit busana	15	31.25
	e. Bekerja lebih rajin dalam menjahit busana	5	10.42
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 16

Data pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap untuk mendapatkan hasil yang baik dan diminati diri dalam pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban adalah kurang dari setengahnya masing-masing (43,75%) menyatakan bekerja lebih baik dalam menjahit busana, dan (31,25%) menyatakan bekerja lebih disiplin dalam menjahit busana. Sebagian kecil masing-masing (12,5%) menyatakan bekerja lebih teliti dalam menjahit busana, (10,42) menyatakan bekerja lebih rajin dalam menjahit busana, dan (2,08%) menyatakan bekerja lebih sungguh-sungguh dalam menjahit busana.

Data pada tabel 4.21 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap untuk mendapatkan hasil yang baik dan diminati diri dalam pembuatan busana pesta kurang dari setengahnya (43,75%) menyatakan bekerja lebih baik dalam menjahit busana, dan (31,25%) menyatakan bekerja lebih disiplin dalam menjahit busana.

Tabel 4.22
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap untuk Mendapatkan Hasil yang Sesuai dalam Pembuatan Busana Pesta

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
17	Sikap yang saya terapkan agar mendapatkan hasil jahitan yang sesuai dalam pembuatan busana pesta adalah :		
	a. Mengerjakan dengan teliti pada saat menjahit sampai pada teknik penyelesaian	27	56,25
	b. Mengerjakan jahitan sesuai dengan model yang diinginkan	15	31,25
	c. Mengerjakan jahitan dengan tepat waktu	6	12,5
	d. Mengerjakan jahitan dengan hati-hati tanpa ada kesalahan	0	0
	e. Mengerjakan jahitan dengan apabila ada kesalahan menjahit segera dibetulkan kembali	0	0
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 17

Data pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap untuk mendapatkan hasil jahitan yang sesuai dalam pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban lebih dari setengahnya (56,25%) menyatakan mengerjakan dengan teliti pada saat menjahit sampai pada teknik penyelesaian. Kurang dari setengahnya (31,25%) menyatakan mengerjakan jahitan sesuai dengan model yang diinginkan. Sebagian kecil (12,5%) menyatakan mengerjakan jahitan dengan tepat waktu. Tidak ada seorangpun (0%) menyatakan mengerjakan jahitan dengan hati-hati tanpa ada kesalahan dan mengerjakan jahitan dengan apabila ada kesalahan menjahit segera dibetulkan kembali.

Data pada tabel 4.22 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap untuk mendapatkan hasil jahitan yang sesuai dalam pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban lebih dari setengahnya (56,25%) menyatakan mengerjakan dengan teliti pada saat menjahit sampai pada teknik penyelesaian.

Tabel 4.23

Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap Ketelitian dalam Menjahit Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
18	Saya menerapkan sikap ketelitian dalam menjahit busana pesta dengan		
	a. Teliti dalam memilih bahan pelapis <i>lining</i>	5	10.41
		2	4.17
	b. Teliti dalam memilih bahan pelapis <i>interfacing</i>		
	c. Teliti dalam memilih tutup tarik	14	29.17
	d. Teliti dalam memilih kancing	3	6.25
	e. Teliti dalam memilih ukuran jarum	24	50.00
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 18

Data pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap ketelitian dalam menjahit busana pesta wanita, berdasarkan jawaban setengahnya (50%) menyatakan teliti dalam memilih ukuran jarum. Kurang dari setengahnya (29,17%) menyatakan teliti dalam memilih tutup tarik. Sebagian kecil, masing-masing (10,41%) menyatakan teliti dalam memilih bahan pelapis *lining*, (6,25%) menyatakan teliti dalam memilih kancing, (4,17) menyatakan teliti dalam memilih bahan pelapis.

Data pada tabel 4.23 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap dalam menjahit busana pesta wanita setengahnya (50%) menyatakan teliti dalam memilih ukuran jarum.

Tabel 4.24
Pendapat Responden Tentang Penerapan Sikap Disiplin dalam Menjahit Busana

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab	
		f	%
19	Saya menerapkan sikap disiplin dalam menjahit busana pesta yaitu :		
	a. Saya menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati oleh pelanggan	45	93.75
	b. Saya menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita setelah ditanyakan oleh pelanggan	0	0
	c. Saya menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita apabila pelanggan telah menanyakan pesannya	3	6.25
	d. Saya menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita pada saat akhir waktu pengambilan	0	0
	e. Saya menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita lebih awal	0	0
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Angket No. 19

Data pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang sikap disiplin dalam menjahit busana pesta wanita, berdasarkan jawaban sebagian besar (93,75%) menyatakan menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati oleh pelanggan. Sebagian kecil (6,25%) menyatakan menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita apabila pelanggan telah menanyakan pesannya. Tidak ada seorangpun (0%) menyatakan menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita setelah ditanyakan oleh pelanggan, (0%) menyatakan menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita pada saat akhir waktu pengambilan, dan (0%) menyatakan menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita lebih awal.

Data pada tabel 4.24 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang sikap disiplin dalam menjahit busana pesta wanita sebagian besar (93,75%) menyatakan menyelesaikan pembuatan busana pesta wanita sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati oleh pelanggan.

4. Pendapat Alumni Kursus Tentang Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir pada Pembuatan Busana Pesta Wanita yang Berkaitan dengan Kemampuan Psikomotor

Tabel 4.25
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan Memilih Bahan Busana Pesta Wanita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
20	Jenis bahan yang sesuai untuk bahan busana pesta adalah :						
	a. <i>Brocade</i>	9	18.75	39	81.25	48	100
	b. <i>Silk</i>	18	37.5	30	62.5	48	100
	c. <i>Sateen</i>	43	89.58	5	10.42	48	100
	d. <i>Taffeta</i>	37	77.08	11	22.92	48	100
	e. <i>Chiffon</i>	20	41.67	28	58.33	48	100

Sumber: Data Angket No. 20 (Responden Memilih Jawaban Lebih Dari Satu)

Data pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan menyatakan bahan untuk busana pesta wanita, berdasarkan jawaban sebagian besar masing-masing (89,58%) menyatakan *sateen/satin* dan (77,08%) menyatakan *taffeta*. Kurang dari setengahnya masing-masing (41,7%) memilih *chiffon*, (37,5%) menyatakan *silk*, dan (18,75%) menyatakan *brocade*.

Data pada tabel 4.25 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan menyatakan bahan untuk busana pesta wanita sebagian besar (89,58%) memilih *sateen/satin*, dan (77,08%) menyatakan *taffeta*.

Tabel 4.26
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan Mengoperasikan Mesin

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
22	Penggunaan mesin jahit yang sesuai untuk pembuatan busana pesta adalah :						
	a. Pengaturan jarak setikan	25	52.08	23	47.92	48	100
	b. Pengaturan tegangan benang atas	14	29.17	34	70.83	48	100
	c. Pengaturan tegangan benang bawah	14	29.17	34	70.83	48	100
	d. Pengaturan gigi mesin	10	20.83	38	79.17	48	100
	e. Pengaturan ukuran jarum mesin jahit	41	85.42	7	14.58	48	100

Sumber: Data Angket No. 22(Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan mengoperasikan mesin yang sesuai untuk pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban sebagian besar (85,42%) mengatur ukuran jarum mesin. Lebih dari setengahnya (52,08%) mengatur jarak setikan. Kurang dari setengahnya masing-masing (29,17%) mengatur tegangan benang bawah dan (29,17%) mengatur tegangan benang bawah. Sebagian kecil (20,83%) mengatur gigi mesin.

Data pada tabel 4.26 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan menggunakan peralatan menjahit busana (mesin jahit) yang sesuai untuk pembuatan busana pesta, berdasarkan jawaban sebagian besar (85,42%) mengatur ukuran jarum mesin.

Tabel 4.27
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan Memasang Manset “Pointed Shape Cuff”

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
23	Cara memasang manset “ <i>pointed shape cuff</i> ” adalah :						
	a. Kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan, dijahit setik mesin	9	18.75	39	81.25	48	100
	b. Kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan dan dijahit som selusup	42	87.5	6	12.5	48	100
	c. Kain untuk manset dibuat dari kain sesuai arah panjang kain, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan, dijahit setik mesin	20	41.67	28	58.33	48	100
	d. Kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong pada lipatan, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan, dijahit setik mesin	43	89.58	5	10.42	48	100
	e. Kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong tidak pada lipatan, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan dan dijahit som selusup	19	39.58	29	60.42	48	100

Sumber: Data Angket No. 23 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan memasang manset “*pointed shape cuff*”, berdasarkan jawaban sebagian besar masing-masing (89,58%) menyatakan kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong pada lipatan, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan, dijahit setik mesin, dan (87,50%) menyatakan kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan dan dijahit som selusup. Kurang dari setengahnya masing-masing (41,67%) menyatakan kain untuk manset dibuat dari kain sesuai arah panjang kain, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan, dijahit setik mesin, dan (39,58%) menyatakan kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong tidak pada lipatan, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan dan dijahit som selusup. Sebagian kecil (18,75%)

menyatakan kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan, dijahit setik mesin.

Data pada tabel 4.27 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan pendapat responden tentang keterampilan memasang manset “*pointed shape cuff*”, sebagian besar (89,58%) menyatakan kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong pada lipatan, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan, dijahit setik mesin, dan (87,50%) menyatakan kain untuk manset dibuat dari kain kumai serong, bagian kampuh dilipat menghimpit kerutan dan dijahit som selusup.

Tabel 4.28
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan Membuat Kerutan Lengan “*Ruched Sleeve*”

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
24	Cara membuat kerutan lengan “ <i>ruched sleeve</i> ” adalah :						
	a. Jahit bagian tengah lengan dengan menggunakan benang karet	12	25	36	75	48	100
	b. Jahit bagian tengah lengan dengan menggunakan sepatu kerut	10	20.83	38	79.17	48	100
	c. Bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan mesin menggunakan setikan jarang pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan	45	93.75	3	6.25	48	100
	d. Bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan jelujur tangan pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan	30	62.5	18	37.5	48	100
	e. Bahan yang akan dibuat kerutan diberi tanda, dicubit dan disemat jarum pentul, kemudian disetik mesin tepat pada tanda bahan	39	81.25	9	18.75	48	100

Sumber: Data Angket No. 24 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan membuat kerutan lengan “*ruched sleeve*”, berdasarkan jawaban

sebagian besar masing-masing (93,75%) menyatakan bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan mesin menggunakan setikan jarang pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan, dan (81,25%) menyatakan bahan yang akan dibuat kerutan diberi tanda, dicubit dan disemat jarum pentul, kemudian disetik mesin tepat pada tanda bahan. Lebih dari setengahnya (62,5%) menyatakan bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan jelujur tangan pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan. Sebagian kecil masing-masing (25%) menyatakan menjahit bagian tengah lengan dengan menggunakan benang karet, dan (20,83%) menyatakan menjahit bagian tengah lengan dengan menggunakan sepatu kerut.

Data pada tabel 4.28 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan membuat kerutan lengan "*ruched sleeve*" sebagian besar (93,75%) menyatakan bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan mesin menggunakan setikan jarang pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan, dan (81,25%) menyatakan bahan yang akan dibuat kerutan diberi tanda, dicubit dan disemat jarum pentul, kemudian disetik mesin tepat pada tanda bahan.

Tabel 4.29
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan Memasang Kerah Pita

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
25	Cara memasang kerah pita adalah :						
	a. Jahit bagian tengah lengan dengan menggunakan benang karet	7	14.58	41	85.42	48	100
	b. Jahit bagian tengah lengan dengan menggunakan sepatu kerut	10	20.83	38	79.17	48	100
	c. Bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan mesin menggunakan setikan jarang pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan	40	83.33	8	16.67	48	100
	d. Bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan jelujur tangan pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan	18	37.5	30	62.5	48	100
	e. Bahan yang akan dibuat kerutan diberi tanda, dicubit dan disemat jarum pentul, kemudian disetik mesin tepat pada tanda bahan	12	25	36	75	48	100

Sumber: Data Angket No. 25 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan memasang kerah pita, berdasarkan jawaban sebagian besar (83,33%) menyatakan bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan mesin menggunakan setikan jarang pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan. Kurang dari setengahnya (37,5%) menyatakan bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan jelujur tangan pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan. Sebagian kecil masing-masing (25%) bahan yang akan dibuat kerutan diberi tanda, dicubit dan disemat jarum pentul, kemudian disetik mesin tepat pada tanda bahan, (20,83%) menyatakan jahit bagian tengah lengan dengan menggunakan sepatu kerut, dan (14,58%) menyatakan jahit bagian tengah lengan dengan menggunakan benang karet.

Data pada tabel 4.29 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan memasang kerah pita, berdasarkan jawaban sebagian besar (83,33%) menyatakan bagian tengah lengan diberi tanda, jahit dengan mesin menggunakan setikan jarang pada garis bagian kanan dan kiri tanda $\pm 0,5$ cm. Sisa benang ditarik untuk membuat kerutan.

Tabel 4.30
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan pada Penyelesaian Rok

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
26	Langkah-langkah yang saya terapkan pada penyelesaian rok adalah :						
	a. Menjahit <i>coupe</i> , memasang saku sisi, menjahit sisi muka dan belakang, memasang tutup tarik, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, mengelim dan menyetrika	9	18.75	39	81.25	48	100
	b. Memasang saku, menjahit <i>coupe</i> , memasang tutup tarik, menjahit sisi muka dan belakang, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, mengelim dan menyetrika	42	87.5	6	12.5	48	100
	c. Memasang tutup tarik, memasang saku sisi, menjahit <i>coupe</i> , menjahit sisi muka dan belakang, mengelim, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, dan menyetrika	43	89.58	5	10.42	48	100
	d. Menjahit <i>coupe</i> , memasang saku sisi, menjahit sisi muka dan belakang, memasang tutup tarik, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, mengelim dan menyetrika	20	41.67	28	58.33	48	100
e. Menjahit sisi muka dan belakang, menjahit <i>coupe</i> , memasang saku sisi, memasang tutup tarik, memasang ban pinggang, mengelim, memasang kancing kait dan menyetrika	19	39.58	29	60.42	48	100	

Sumber: Data Angket No. 26 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan pada penyelesaian rok, berdasarkan jawaban sebagian besar masing-masing (89,58%) menyatakan memasang tutup tarik, memasang saku sisi, menjahit *coupe*, menjahit sisi muka dan belakang, mengelim, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, dan menyetrika, (87,5%) menyatakan

memasang saku, menjahit *coupe*, memasang tutup tarik, menjahit sisi muka dan belakang, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, mengelim dan menyetrika. Kurang dari setengahnya masing-masing (41,67%) menyatakan menjahit *coupe*, memasang saku sisi, menjahit sisi muka dan belakang, memasang tutup tarik, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, mengelim dan menyetrika, dan (39,58%) menyatakan menjahit sisi muka dan belakang, menjahit *coupe*, memasang saku sisi, memasang tutup tarik, memasang ban pinggang, mengelim, memasang kancing kait dan menyetrika. Sebagian kecil (18,75%) menyatakan menjahit *coupe*, memasang saku sisi, menjahit sisi muka dan belakang, memasang tutup tarik, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, mengelim dan menyetrika.

Data pada tabel 4.30 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan pada penyelesaian rok sebagian besar (89,58%) menyatakan memasang tutup tarik, memasang saku sisi, menjahit *coupe*, menjahit sisi muka dan belakang, mengelim, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, dan menyetrika, (87,5%) menyatakan memasang saku, menjahit *coupe*, memasang tutup tarik, menjahit sisi muka dan belakang, memasang ban pinggang, memasang kancing kait, mengelim dan menyetrika.

Tabel 4.31
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan pada Penyelesaian Ban Pinggang

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
27	Penyelesaian ban pinggang yang saya terapkan adalah :						
	a. Ban pinggang dilipat dan disetik mesin	25	52.08	23	47.92	48	100
	b. Ban pinggang dilipat dan di som selusup	41	85.42	7	14.58	48	100
	c. Ban pinggang diobras dan di jahit mesin	14	29.17	34	70.83	48	100
	d. Ban pinggang di tutup dengan kain kumai serong dan disom selusup	14	29.17	34	70.83	48	100
	e. Ban pinggang diobras dan di flannel	10	20.83	38	79.17	48	100

Sumber: Data Angket No. 27 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan pada penyelesaian ban pinggang, berdasarkan jawaban sebagian besar (85,42%) menyatakan ban pinggang dilipat dan disom selusup. Lebih dari setengahnya (52,08%) menyatakan ban pinggang dilipat dan disetik mesin. Kurang dari setengahnya masing-masing (29,17%) menyatakan ban pinggang diobras dan di jahit mesin, dan (29,17%) ban pinggang di tutup dengan kain kumai serong dan disom selusup. Sebagian kecil (20,83%) menyatakan, ban pinggang diobras dan diflanel.

Data pada tabel 4.31 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan pada penyelesaian ban pinggang sebagian besar (85,42%) menyatakan ban pinggang dilipat dan disom selusup.

Tabel 4.32
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan pada Penyelesaian Garis Hias *Princess*

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
28	Penyelesaian garis hias <i>princess</i> yang saya terapkan adalah :						
	a. Kampuh buka dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam dan tusuk festoon	20	41.67	28	58.33	48	100
	b. Kampuh buka, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam dan digunting zigzag	39	81.25	9	18.75	48	100
	c. Kampuh buka dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam	10	20.83	38	79.12	48	100
	d. Kampuh tutup dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam	10	20.83	38	79.12	48	100
	e. Kampuh buka dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam dan tusuk balut	8	16.67	40	83.33	48	100

Sumber: Data Angket No. 28 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan pada penyelesaian garis hias *princess*, berdasarkan jawaban (81,25%) menyatakan kampuh buka, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam dan digunting zigzag. Kurang dari setengahnya (41,67%) menyatakan kampuh buka dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam dan tusuk festoon. Sebagian kecil masing-masing (20,83%) kampuh buka dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam, (20,83%) kampuh tutup dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam, dan (16,67%) kampuh buka dan diobras, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam dan tusuk balut.

Data pada tabel 4.32 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan pada penyelesaian garis hias *princess* (81,25%) menyatakan kampuh buka, pada bagian lengkung dibuat guntingan dalam dan digunting zigzag.

Tabel 4.33

Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan Penyelesaian Model Kebaya

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
29	Kampuh yang saya terapkan pada penyelesaian model kebaya dengan jenis kain seperti dibawah ini adalah :						
	a. Kampuh setik balik mesin	42	87.5	6	12.5	48	100
	b. Kampuh tutup dan diobras	25	52.08	23	47.92	48	100
	c. Kampuh buka dilipat dan disetik mesin	14	29.17	34	70.83	48	100
	d. Kampuh terbuka dengan tusuk balut	10	20.83	38	79.17	48	100
	e. Kampuh buka dan diobras	14	29.17	34	70.83	48	100

Sumber: Data Angket No. 29 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.33 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan penyelesaian model kebaya, berdasarkan jawaban sebagian besar (87,5%) menyatakan kampuh setik balik mesin. Lebih dari setengahnya (52,08%) menyatakan kampuh tutup dan diobras. Kurang dari setengahnya masing-masing (29,17%) kampuh buka dilipat dan disetik mesin, dan (29,17%) kampuh buka dan diobras. Sebagian kecil (20,83%) menyatakan kampuh terbuka dengan tusuk balut.

Data pada tabel 4.33 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan penyelesaian model kebaya sebagian besar (87,5%) menyatakan kampuh setik balik mesin.

Tabel 4.34
Pendapat Responden Tentang Penerapan Keterampilan Penyelesaian Kerah Chiang-i

No.	Alternatif Jawaban	Menjawab		Tidak Menjawab		Jumlah	
		f	%	f	%	n	%
30	Penyelesaian kerah chiang-i yang anda terapkan adalah :						
	a. Lapisan kerah dilipat dan disetik mesin	40	83.33	8	16.7	48	100
	b. Lapisan kerah dilipat dan disom selusup	25	52.08	23	47.92	48	100
	c. Lapisan kerah diobras dan di jahit mesin	10	20.83	38	79.17	48	100
	d. Lapisan kerah di tutup dengan kain kumai serong dan disom selusup	11	22.92	37	77.08	48	100
	e. Lapisan kerah diobras dan di flannel	5	10.42	43	89.58	48	100

Sumber: Data Angket No. 30 (Responden Memilih Jawaban Lebih dari Satu)

Data pada tabel 4.34 menunjukkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan penyelesaian kerah *chiang-i*, berdasarkan jawaban sebagian besar (83,33%) menyatakan lapisan kerah dilipat dan disetik mesin. Lebih dari setengahnya (52,08%) menyatakan lapisan kerah dilipat dan disom selusup. Sebagian kecil masing-masing (22,92%) lapisan kerah ditutup dengan kain kumai serong dan diselusup, (20,83%) lapisan kerah diobras dan dijahit mesin, dan (10,42%) lapisan kerah diobras dan diflanel.

Data pada tabel 4.34 dapat ditafsirkan bahwa pendapat responden tentang keterampilan penyelesaian kerah *chiang-i* sebagian besar (83,33%) menyatakan lapisan kerah dilipat dan disetik mesin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Pendapat Alumni Tentang Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir Pada Pembuatan Busana Pesta Wanita Ditinjau dari Kemampuan Kognitif

Kursus menjahit tingkat mahir apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan menghasilkan nilai positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku alumni dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan yang terjadi disebut dengan hasil belajar, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:5) bahwa “perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan”. Hasil belajar kursus menjahit tingkat mahir dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bermanfaat dalam pembuatan busana pesta.

Hasil penelitian dari kemampuan kognitif menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan pengetahuan karakteristik kain tekstil, pengetahuan pemilihan bahan *lining*, pengetahuan peralatan menjahit, pengetahuan macam-macam kampuh (penyelesaian kampuh terbuka), dan pengetahuan teknik jahit pada pembuatan busana pesta wanita.

Kondisi ini dimungkinkan karena responden telah sering menerapkan pengetahuan yang didapat ketika mengikuti kursus dalam menerima jahitan pembuatan busana yang enak dipakai, sehingga responden telah terlatih. Latihan yang berkesinambungan maka akan lebih meningkatkan kemampuan responden dalam membuat busana pesta sesuai pesanan dengan teknik jahit yang berkualitas. Gambaran kemampuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goet Poespo (2002:2) bahwa “bila seseorang berlatih secara teratur dan dilanjutkan dengan percobaan yang berkesinambungan atau terus menerus, maka ia pasti akan maju”.

2. Pendapat Alumni Tentang Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir Pada Pembuatan Busana Pesta Wanita Ditinjau dari Kemampuan Afektif

Penerapan hasil belajar kursus menjahit tingkat mahir yang berkaitan dengan kemampuan afektif dalam aspek minat, perhatian, wawasan, ketelitian, keberanian, kesungguhan dan kedisiplinan telah diterapkan lebih dari setengahnya responden pada pembuatan busana pesta wanita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden telah menerapkan hasil belajar kursus menjahit tingkat mahir dalam pembuatan busana pesta wanita dengan sikap teliti menyiapkannya dan mengerjakan pesanan pembuatan busana pesta, sikap bersungguh-sungguh membuat busana dengan cara berdiskusi dengan orang yang lebih ahli di bidang busana pesta, sikap menerima kritikan tersebut dan meningkatkan kualitas untuk acuan di masa depan, sikap menambah wawasan dengan mempelajari majalah *fashion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif setelah mengikuti kursus menjahit tingkat mahir dalam pembuatan busana pesta wanita. Temuan hasil penelitian sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad Surya (2004:13) bahwa “sikap adalah prilaku yang sifatnya otomatis dan sudah menetap dalam diri individu dengan melakukan proses pembelajaran akan diperoleh prilaku yang baru”.

3. Pendapat Alumni Tentang Penerapan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir Pada Pembuatan Busana Pesta Wanita Ditinjau dari Kemampuan Psikomotor

Penerapan hasil belajar kursus menjahit tingkat mahir yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor dalam aspek keterampilan cara menjahit bagian-

bagian busana pesta wanita dengan teknik jahit yang benar telah diterapkan oleh sebagian besar responden pada pembuatan busana pesta wanita.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden telah menerapkan keterampilan dalam memilih *lining* dan *interfacing*, menggunakan peralatan menjahit busana (mesin jahit) yang sesuai untuk pembuatan busana pesta, responden terampil memasang manset "*pointed shape cuff*", terampil membuat kerutan lengan "*ruched sleeve*", terampil memasang kerah pita, terampil pada penyelesaian rok, terampil pada penyelesaian ban pinggang, terampil pada penyelesaian garis hias *princess*, terampil pada penyelesaian kerah *chiang-i*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berhasil menguasai keterampilan setelah menerapkan materi atau pengetahuan meskipun responden belum lama membuka usaha bidang busana. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (2003:106) bahwa "... untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajarinya".